

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan kehadiran orang lain. Kita ada dan bereksistensi karena keberadaan manusia yang lain. Jadi pada dasarnya ada hubungan timbal - balik antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Komunikasi sering kali menjadi bagian yang erat dalam kehidupan manusia. Sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, tetangga, maupun komunikasi dengan diri sendiri. Lewat komunikasi, manusia bisa saling bertukar informasi, berbagi, mengembangkan diri, dan berbagai manfaat lainnya yang dapat diambil dari proses komunikasi itu sendiri. Manusia membutuhkan sebuah alat untuk berkomunikasi. Alat yang dimaksud ini adalah bahasa. “Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain.” (Sutedi, 2011, 2)

Akhir-akhir ini selain bahasa Inggris, bahasa Jepang menarik banyak minat masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak terdapat perusahaan-perusahaan Jepang. Hal tersebut memperkuat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang selain bahasa Indonesia. Dalam kancan industri misalnya banyak perusahaan dan instansi menjadikan bahasa Jepang itu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki. Oleh karena itu banyak yang mulai

mempelajari bahasa Jepang untuk mencari pekerjaan atau mempermudah berkomunikasi antar karyawan dengan atasan yang orang Jepang.

“Bahasa Jepang merupakan bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang yang dipakai sebagai dasar pemikiran yang membedakan Bahasa Jepang dengan bahasa asing lainnya yang ada di dunia seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa China, bahasa Indonesia, bahasa Korea dan sebagainya”. (Sudjianto, 2004, 2)

Mempelajari bahasa Jepang tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Karena nantinya para pelajar akan menemukan kesulitan-kesulitan saat berbicara ataupun menulis dalam mempelajari bahasa Jepang. Menurut Iwabuchi dalam (Sudjianto, 2004, 55) “bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf – huruf (*kanji, hiragana, katakana, roomaji*) ini”. Pelajar diharuskan mempelajari huruf *hiragana, katakana, kanji* dan *roomaji* terlebih dahulu agar dapat menguasai bahasa Jepang.

Banyak sekali aspek-aspek yang harus kita perhatikan dan kuasai untuk dapat belajar bahasa Jepang, seperti tata bahasa (*Bunpoo*), pendengaran (*Chookai*), percakapan (*Kaiwa*), dan membaca (*Dokkai*). Selain itu struktur kalimat bahasa Jepang pun berbeda dengan bahasa Indonesia, khususnya susunan predikat. Dalam struktur kalimat bahasa Indonesia, letak predikat biasanya berada setelah subjek atau di awal kalimat. Sedangkan dalam struktur kalimat bahasa Jepang, letak predikat berada setelah objek atau di akhir kalimat.

Contohnya Watashi wa miruku o nomimasu. (Bahasa Jepang)

S O P

Saya minum susu. (Bahasa Indonesia)

S P O

Dooshi (Verba) merupakan kelas kata yang memiliki keistimewaan dalam gramatika bahasa Jepang. Verba dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat, berperan sebagai predikat, serta dapat mengalami perubahan. Perubahan kata pada verba dapat menimbulkan berbagai macam ungkapan, seperti ungkapan yang menunjukkan keinginan, perintah, larangan, kemungkinan, dan lain sebagainya.

Nitta dalam Perdanansyah (2013, 23) menyatakan bahwa pembentuk kata dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok kata yaitu kata tunggal atau *tanjungo* dan kata gabungan atau *goseigo*. Salah satu dari hasil kata gabungan atau *goseigo* adalah *fukugoogo* atau kata majemuk.

Fukugoogo (kata majemuk) terdiri dari beberapa unsur kata yang masing-masing memiliki makna tetapi memiliki makna tersendiri setelah mengalami proses penggabungan. Kata majemuk pada bahasa Jepang terdiri dari empat jenis yaitu, *fukugoodooshi* (kata kerja majemuk), *fukugoomeishi* (kata benda majemuk), *fukugookeiyoushi* (kata sifat majemuk), dan *fukugoofukushi* (adverbia majemuk).

Contoh kalimatnya:

1. 文法は文を組み立てる法則だ。 (Tagashira, 1986, 95)

Bunpoo wa bun wo kumitateru hoosoku da.

Tata bahasa adalah seperangkat aturan untuk menyusun kalimat

Kumi-tateru = Menyusun, merakit

2. 歴史は繰り返す。 (Tagashira, 1986, 96)

Rekishi wa kurikaesu.

Sejarah terulang.

Kuri-kaesu = Berulang

3. 私は死んでも思い残すことはない。 (Matsura, 1994, 763)

Watashi wa shindemo omoinokosu koto wa nai.

Seumpama saya meninggalpun, tidaklah meninggalkan sesal.

Omoi-nokosu = Meninggalkan sesal

Kalimat di atas merupakan sebagian kecil dari contoh *fukugoodooshi*. Selain di atas masih banyak contoh *fukugoodooshi* lainnya. Contohnya *tobi-dasu*, *uchi-awaseru*, *yari-naosu*, *tabe-nokosu* dan lain-lain. Meskipun sering ditemukan dalam berita, artikel, dan lainnya. Akan tetapi pembelajaran tentang *fukugoodooshi* jarang diberikan dalam bahasa Jepang yang diajarkan di sekolah ataupun mata kuliah. Dalam perkuliahan hanya dikenalkan sekilas saja. Padahal penjelasan lebih dalam mengenai *fukugoodooshi* sangat bermanfaat bagi pemelajar bahasa Jepang.

Sebagai pemelajar bahasa asing, sering kita menemukan kesulitan dalam memahami kalimat, terutama pada kalimat yang di dalamnya terdapat verba majemuk atau *fukugoodooshi*. Makna verba tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks kalimat.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang verba majemuk atau *fukugoodooshi* yang lebih membahas mengenai makna dan pembentukan kata yang berakhiran *~nokosu*. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoodooshi* yang Terbentuk dari Verba *~nokosu*”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan mengenai rumusan masalah dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana proses pembentukan *fukugoodooshi* yang terbentuk dari verba *~nokosu*?
 - b. Apa makna yang terkandung pada *fukugoodooshi* yang terbentuk dari verba *~nokosu*?
2. Fokus Masalah

Mengingat banyaknya jenis verba majemuk, maka peneliti hanya akan membahas tentang verba majemuk jenis *dooshi + dooshi* (V1 + V2) yang dibentuk dari akhiran verba *~nokosu*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembentukan dari *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *~nokosu*.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *~nokosu*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya *fukugoudoushi ~nokosu* karena sering muncul dalam buku pelajaran maupun bacaan-bacaan berbahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan khususnya pemelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami makna, dan pembentukan dari *fukugoodooshi* yang diikuti oleh verba *~nokosu*.

Dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai *fukugodooshi* yang terbentuk dari verba *~nokosu* dalam kalimat bahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan, berikut ini adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Verba Majemuk (*fukugodooshi*) : verba (*dooshi*) yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. (Sudjianto, 2014, 150)
2. Verba *Nokosu* : menyisakan, meninggalkan (Matsura, 1994, 733)

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini telah disusun secara efektif sehingga isi dari hasil penelitian ini bisa dipahami dan dimengerti. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab dengan pokok bahasan, yaitu Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini menggambarkan secara umum penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoretis, yang berisi mengenai pembahasan-pembahasan tentang teori mengenai kajian semantik bahasa Jepang, kelas kata dalam bahasa Jepang, *Fukugoogo*, jenis-jenis *fukugodooshi*, pembentukan *fukugodooshi*, dan sebagainya yang dapat mendukung dan membantu penelitian ini. Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari

metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. Bab IV Analisis Data, yang berisi mengenai paparan-paparan data, penganalisan data, dan penginterpretasian data mengenai *fukugoodoshi* yang dibentuk dari akhiran verba *~nokosu*. Bab V Kesimpulan dan Saran, yang menguraikan kesimpulan dan proses analisis yang telah dilakukan, serta saran bagi penelitian selanjutnya.